

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan karakter seseorang dapat dilihat melalui tingkah laku, sikap, ucapan dan pemikiran masing-masing. Karakter dapat dibina, dibimbing dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Dengan adanya bantuan dari pendidikan, karakter yang terbentuk dalam diri seseorang akan lebih diperhatikan. Sehingga setiap karakter yang dimiliki individu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Istilah karakter adalah istilah yang sedang trend digunakan dalam dunia pendidikan, sehingga kita akan banyak menjumpai buku – buku tentang pendidikan karakter yang menjadi pedoman guru atau lembaga pendidikan, dewasa ini pendidikan karakter seolah menjadi primadona baru dalam dunia pendidikan sebagai bentuk solusi terhadap rapuhnya nilai pendidikan. Orientasi pendidikan yang sekarang fokus pada jabatan, harta kekayaan dan kekuasaan menjadikan manusia tidak manusiawi, oleh karenanya sistem itu terevaluasi dengan pendidikan karakter¹

Karakter dimaknai dengan cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk dapat bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, norma agama, tata karma, adat istiadat dan estetika.²

Menyadari pentingnya karakter, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga

¹ Nur Hasan, “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah,” *Wahana Akademika* Vo. 3 No. 2, (Oktober 2016), 98.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41-42.

pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai.

Teradapat beberapa karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh para peserta didik diantaranya: karakter religious, disiplin, tanggung jawab dll. Membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik bukan hal yang mudah dan cepat. Hal tersebut membutuhkan waktu, upaya dan usaha yang dilakukan secara terus menerus³. Salah satu upaya pembentukan karakter siswa dengan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, harus ada saling kerjasama antara guru dan siswa.⁴ Sedangkan tujuan dari pembelajaran adalah membentuk tindakan instruksional berupa pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran identik dengan proses yang terjalin karena adanya hubungan atau interaksi antara satu komponen pembelajaran dengan komponen lain. Setiap proses pembelajaran yang terjadi dalam sebuah pendidikan pastilah memiliki tujuan, dan tujuan tersebut haruslah dicapai dengan cara yang praktis, sistematis dan efektif agar waktu yang digunakan tidak terlalu banyak disia-siakan untuk hal diluar tujuan pendidikan itu sendiri. Dan untuk mencapai tujuan dengan baik dan

³ Ida Farida dan Aslimatun Ana Kamilia, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma'arif Nu Kemiri", *Perma Pendis* , Vol. 02, No. 1 (2020), 10

⁴ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

benar haruslah memiliki desain masing-masing. Semuanya harus didesain dengan tepat mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir.

Desain pembelajaran dalam upaya membentuk karakter siswa yang dapat dilakukan dengan pengenalan-pengenalan kitab-kitab yang menjadi sumber rujukan dalam pembelajaran keagamaan. Salah satu tradisi agung pengajaran agama islam yaitu dengan penerapan kitab kuning. Tradisi ini mulai diterapkan di pesantren dengan memperkenalkan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulma' berabad-abad yang lalu. kitab-kitab klasik ini dikenal di Indonesia dengan sebutan kitab kuning.⁵

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis diatas kertas berwarna kuning. Namun persepsi terhadap kitab kuning ini telah mengalami dinamika kultural seperti tidak semua kitab kuning itu keluaran abad klasik. Tetapi juga banyak kitab-kitab kuning keluaran abad modern yang lahir dari rahim pesantren salaf sebagai bentuk pengembangan, ringkasan, kodifikasi atau hasil riset para kyai.⁶ Disamping itu, sudah banyak kitab-kitab pesantren yang dicetak di atas kertas putih, terutama kitab-kitab terbitan Timur Tengah.⁷

Jadi, Kitab kuning (kitab yang memiliki tekstur kertas berwarna kuning) pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para 'ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca (harakat, syakal). Pada umumnya dicetak di kertas yang berwarna kuning. Namun anggapan tentang kitab kuning sudah berubah karena kitab-kitab kuning yang digunakan di pesantren tidak semuanya kitab klasik karangan ulama' terdahulu. Juga ada karangan ulama' masa kini dan banyak juga kitab-kitab terbitan Timur tengah yang dicetak dalam kertas putih.

Kitab kuning biasanya banyak dipelajari di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam. Dapat dikatakan, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tidak sah disebut pesantren.

⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 85.

⁶ Ibid., 17-18.

⁷ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 150.

Begitulah fakta termasyhur di kalangan masyarakat. Dalam dunia pesantren, posisi kitab kuning sangat strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai text book, references, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Selain sebagai pedoman bagi tatacara keberagamaan, kitab kuning difungsikan juga oleh kalangan pesantren sebagai referensi universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan⁸

Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Annuqoyah. Lembaga pendidikan yang diremiskan pada tahun 2006 yang merupakan kelanjutan dari Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Annuqoyah yang berdiri pada tahun 1997. Madrasah ini merupakan wujud kepedulian Pondok Pesantren Annuqoyah dalam merespon keluhan masyarakat tentang semakin lemahnya kemampuan alumni dalam bidang agama. Sehingga, Sistem pembelajaran yang diterapkan pada lembaga tersebut sungguh sangat jauh berbeda dengan lembaga-lembaga formal yang ada (MA, SMA dan SMK). Spesifikasi yang ada di MAT Annuqoyah adalah sistem pembelajaran dengan berbasis kitab. Kitab yang digunakan tidak hanya kitab kuning (*Kutub At-Turats*) melainkan berupa kitab-kitab tebal yang juga berwarna putih (*Kutub Al-Abyadh*). Pengelola lembaga tersebut mengambil kebijakan dan konsern mengajarkan kitab-kitab karena berpendapat di dalam kitab terdapat nilai-nilai pendidikan keagamaan yang bernilai tinggi dan penulisnya dari para ulama⁸ yang tidak diragukan lagi kualitas keimanan dan keilmuannya.

Penerapan pembelajaran kitab kuning menindak lanjuti keluhan-keluhan masyarakat tentang kurangnya penguasaan ilmu keagamaan dan merosotnya akhlak peserta didik saat ini. Pengenalan-pengenalan ilmu agama kepada peserta dilakukan dengan cara menerapkan kitab kuning dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik memiliki bekal ilmu agama yang memadai dan dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Namun, kenyataan yang ada tujuan pembelajaran yang dicanangkan belum sepenuhnya tercapai. Peneliti

⁸ Amrizal, "Eksistensi Tradisional Kajian Tradisional Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosial, Jurnal Sosial Budaya", Vol. 13, No. 1, Juni 2016, 76.

melihat tidak sedikit akhlak dan moral peserta didik yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang dipelajarinya.

Hal menarik lain yang peneliti temukan dalam penetapan mata pelajaran dan buku ajar yang dipakai. Pada umumnya, lembaga-lembaga formal saat ini berlandaskan pada kurikulum 2013 yang notabeni terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari. Seperti halnya aqidah, fikih, ski, matematika dll dengan menggunakan buku paket sebagai bahan ajarnya. Namun, Terdi Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah menerapkan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, yaitu dengan menerapkan kita kuning sebagai bahan ajar utama. terdapat beberapa kitab yang digunakan seperti (fikih sunnah, faraid, muhtarul hadis, Tarikhush Shorikh) dan masih banyak lagi kitab-kitab yang diajarkan di madrasah tersebut.

Berangkat dari pemikiran dan kenyataan tersebut, penulis memilih penelitian dan pembahasan ini, karena melihat pembelajaran yang dilakukan di MAT Annuqoyah ini menerapkan pembelajaran yang sangat jarang dilakukan di pendidikan formal lainnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan kitab kuning untuk membangun karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, ”Manajemen Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah (MAT) Guluk-Guluk Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan kepada lembaga pendidikan yakni sekolah Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah yang memang menggunakan program pembelajaran kitab. Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep?
2. Apa saja bentuk-bentuk karakter yang digambarkan dalam pembelajaran kitab kuning di MA Tahfidz Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kitab kuning dalam membentuk karakter siswa di MA Tahfidz Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep.
2. Mengetahui apa saja bentuk-bentuk karakter yang digambarkan dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep.
3. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis kitab kuning dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan dapat memberikan perspektif yang luas terhadap manajemen pembelajaran berbasis kuning yang di aplikasikan pada lembaga formal (Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah).

Secara substantif, penelitian ini dapat memperkaya keilmuan tentang manajemen pembelajaran berbasis kitab kuning yang diterapkan di madrasah

sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan teori khususnya pada lembaga formal

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Pascasarjana IAIN Madura, sebagai karya yang dijadikan perbandingan akademik dengan penelitian selanjutnya dalam mengkaji hal-hal yang berkenaan dengan tema penelitian ini
- 2) Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah sebagai sumbangan teori dalam pengembangan manajemen pembelajaran selanjutnya
- 3) Bagi praktisi pendidikan, sebagai sumbangan dan masukan dalam manajemen pembelajaran
- 4) Bagi peneliti, sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu di bidang manajemen pembelajaran.
- 5) Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta cakrawala berfikir dalam melakukan penelitian lanjutan.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen pembelajaran

Manajemen Pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.⁹

2. Kitab kuning

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab berbahasa arab yang ditulis di atas kertas warna kuning sebagai salahsatu identitas tradisi pesantren.¹⁰

⁹ Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 77.

¹⁰ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 150.

3. Manajemen pembelajaran kitab kuning

Manajemen pembelajaran kitab kuning adalah berkenaan dengan pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran yang menggunakan kitab kuning dalam proses pembelajarannya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa literatur sudah banyak yang membahas mengenai kitab kuning dan karakter siswa, namun belum ada penelitian yang memfokuskan pada Manajemen Pembelajaran Berbasis Kitabiyah dalam membentuk karakter siswa.

1. Mohammad Ridwan.¹¹ Dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyid Gasek Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pembelajaran di tiga pondok pesantren tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Pembahasan pada penelitian ini fokus pada pembahasan tentang manajemen kitab kuning pada tiga pondok pesantren mahasiswa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kurikulum yang digunakan pada ketiga pondok pesantren tersebut adalah kurikulum yang dibuat oleh pesantren. Berbeda dengan penelitian ini, tesis ini akan membahas tentang manajemen pembelajaran pada lembaga formal yang berbasis kitab kuning dan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum kementerian agama.

¹¹ Mohammad Ridwan, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyid Gasek Kota Malang” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

2. H. Masi.¹² Dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangkaraya.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, hambatan dan solusi dalam mengatasinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengambil objek pesantren yang bercorak *khalafiyah*, yaitu pesantren yang menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas dalam tesis ini, yaitu tentang manajemen pembelajaran pada pendidikan formal dengan berbasis kitab kuning. Dan objek penelitiannya dilakukan di lembaga pendidikan formal.
3. Akh. Rosyidi.¹³ Dengan judul “Pembelajaran Kitab Kuning dengan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Annuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan bahasa Inggris yang diterapkan di Pondok Pesantren Annuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep. Sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kitab Kuning.
4. Ibnu ‘Athoillah.¹⁴ Dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran kitab klasik berbasis metode Al-Ghooyah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu deskriptif

¹² H. Masgi, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul jannah Palangkaraya” (Tesis, IAIN Palangkaraya, 2016)

¹³ Akh. Rosyidi, “Pembelajaran Kitab Kuning dengan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Annuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep” (Tesis, IAIN Madura, 2019)

¹⁴ Ibnu ‘Athoillah, “Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo)” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017)

kualitatif dan jenis penelitiannya rancangan studi kasus. Pembahasan dalam penelitian ini focus pada manajemen pembelajaran kitab klasik yang diterapkan di lembaga formal yang spesifik pada metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti cakupan pembahasan didalamnya tentang manajemen pembelajaran berbasis kitab kuning yang diterapkan dalam pendidikan formal guna pembentukan karakter siswa.

5. Siti Khotijah.¹⁵ Dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Buddagan Pademawu Pamekasan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Luar Biasa di Buddagan Pademawu Pamekasan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai bagaimana pengelolaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidz (MAT) Annuqoyah yang menggunakan kitab Kuning dalam proses pembelajarannya. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di MAT dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran

¹⁵ Siti Khotijah, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB PGRI Buddagan Pademawu Pamekasan” (Tesis, Stain Pamekasan, 2017)

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Peneliti/Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mohammad Ridwan (Tesis, 2018) Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyid Gasek Kota Malang	Meneliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi	Yang dikaji dalam penelitian ini merupakan manajemen pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa dengan menggunakan kurikulum salaf. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji seputar manajemen pembelajaran kitab kuning di lembaga formal (Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah) yang menggunakan kurikulum kementerian Agama. Serta mengkaji tentang karakter yang ingin dibentuk dalam pembelajaran kitab kuning.	Manajemen pembelajaran kitab kuning yang penelitian ini mengarah pada penerapan kitab kuning yang diterapkan di sebagian mata pelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah serta implikasi pembelajaran kitab kuning ini terhadap karakter siswa. Berbeda dengan manajemen pembelajaran kitab kuning yang ditulis oleh Mohammad Ridwan yang mengkaji tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren yang mayoritas santrinya mahasiswa.
2.	H. Maagi (Tesis, 2016) Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok	Meneliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang dimulai	Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, sedangkan yang peneliti teliti	

	Pesantren Raudhatul Jannah Palangkaraya	dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi	tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan pada beberapa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah dan implikasinya terhadap karakter siswa.	
3.	Akh. Rosyidi (Tesis, 2019) Pembelajaran Kitab Kuning dengan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Annuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep	Penelitian ini sama-sama mengkaji pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian sama-sama di Annuqoyah.	Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran kitab kuning yang menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan penelitian yang akan peneliti akan membahas tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di lembaga formal serta implikasinya terhadap karakter siswa. Lokasi penelitiannya sama-sama di Annuqoyah. Namun, penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Latee Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep. Sedangkan lokasi penelitian	Bidikan dalam penelitian ini adalah pengelolaan/manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di MA Tahfidz Annuqoyah serta implikasinya terhadap karakter siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akh. Rosyidi membahas tentang pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Latee Annuqoyah yang menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajarannya.

			yang akan peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah Guluk-Guluk.	
4.	Ibnu 'Athoillah (Tesis, 2017) Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo)	sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di lembaga formal dengan menggunakan metode kualitatif.	Dalam penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam dengan menggunakan metode Al-Ghooyah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan seputar manajemen kitab kuning yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah serta implikasinya terhadap karakter siswa.	Penelitian ini membahas tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di sebagian mata pelajaran di MA Tahfidz Annuqoyah serta implikasi pembelajaran tersebut terhadap karakter siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu 'Athoillah yang membahas tentang manajemen pembelajaran kitab klasik berbasis metode al-ghoyah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.
5.	Siti Khotijah (Tesis, 2017) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Buddagan Pademawu Pamekasan	Sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif.	Dalam penelitian ini mengkaji tentang manajemen pendidikan agama islam pada anak-anak luar biasa. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning.	Fokus penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan pada beberapa mata pelajaran. Berbeda dengan penelitian Sitti Khotijah yang membahas tentang manajemen pendidikan agama islam di sekolah Luar biasa.